

Model Kepemimpinan dan Pertumbuhan Iman: Sebuah Studi Korelasional di Jemaat Gereja Jemaat Kristus Indonesia Siloam, Mujo

Paramita¹, Ishak Sugianto², Chlauoudhius Budhianto³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Correspondence: paramitamaria09@gmail.com

Abstract

Church leadership is one of the most important aspects of guiding the congregation. The model applied in guiding the congregation will undoubtedly affect the growth of the congregation's faith. So, in this study, researchers will examine the leadership model in guiding the growth of faith in the Siloam Mujo Indonesian Christ Congregational Church. To know how far the congregation's faith has grown at the Indonesian Christian Church of Christ Siloam Mujo. This study uses trait theory in Christian leadership. The research method used in this study is a descriptive method and a qualitative approach. The samples in this study were the Pastors, Councilors, and congregations at GJKI Siloam Mujo. Based on the research that has been done, the leadership model is influential in guiding the growth of the congregation's faith because the leadership carried out by the Pastor will reflect how the congregation's faith grows through the daily life of the congregation.

Keywords: Christian leadership; faith growth model; GJKI Siloam, Mujo

Abstrak

Kepemimpinan Gereja merupakan salah satu aspek terpenting dalam membimbing jemaat. Model yang diterapkan dalam membimbing jemaat tentu akan berpengaruh bagi pertumbuhan iman jemaat. Maka, pada penelitian ini peneliti akan meneliti model kepemimpinan dalam membimbing pertumbuhan iman di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Siloam Mujo. Dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pertumbuhan iman jemaat di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Siloam Mujo. Penelitian ini menggunakan teori sifat dalam kepemimpinan Kristen. Metode penelitian yang digunakan di penelitian ini adalah metode deskriptif dan dengan pendekatan kualitatif. Sampel pada penelitian ini adalah Gembala, Majelis dan jemaat di GJKI Siloam Mujo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa model kepemimpinan berpengaruh dalam membimbing pertumbuhan iman jemaat. Karena kepemimpinan yang dilakukan oleh Gembala akan mencerminkan bagaimana pertumbuhan iman jemaat melalui kehidupan keseharian jemaat tersebut.

Kata Kunci: GJKI Siloam, Mujo; kepemimpinan Kristen; model pertumbuhan iman

PENDAHULUAN

Kepemimpinan gereja merupakan salah satu aspek penting dalam membimbing pertumbuhan dan perkembangan iman jemaat. Melalui bimbingan pemimpin gereja mampu membawa pengaruh yang besar sehingga jemaat memiliki karakter Kristus dan mencerminkan nilai-nilai kristiani yang didasarkan pada spiritualisnya dengan Tuhan dan berpusat pada kasih.¹ Dalam hal membimbing pertumbuhan iman jemaat yang

¹ Rumiati. and Kasiatin Widiyanto Dkk, "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPDI 'Zion' Kreet, Tembang, Wlingi-Blitar," *STTI SURABAYA* 3, no. 2 (2018).

dilakukan oleh gembala adalah gembala melibatkan jemaat dalam pelayanan sehingga jemaat mulai menginginkan pertumbuhan terjadi dalam gereja dan penambahan jiwa. Yang dilakukan gembala dalam mengukur pertumbuhan iman jemaat melalui: persekutuan doa, mengajar, menjadi teladan, berdasarkan kebenaran Firman Tuhan dan melalui kasih. Selain itu, kepemimpinan juga merupakan pusat pengaruh terhadap seseorang yang dipimpinnya. Menurut Jhon C. Maxwell bahwa kepemimpinan pengaruh tidak lebih tidak kurang.² Penting untuk memiliki kepemimpinan yang berkualitas yang baik untuk membantu jemaat bertumbuh. Ada lima kualitas pemimpin yang baik yang penting untuk membimbing pertumbuhan iman jemaat: menghibur, mendorong, memotivasi, membuktikan, dan mengajar.

Mendorong dan memotivasi adalah kualitas penting karena mereka menginspirasi jemaat untuk terus maju. Menghibur membantu jemaat merasa didukung dan aman saat mereka bertumbuh dalam iman mereka. Mengajar membantu jemaat untuk memahami Injil dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Para pemimpin dapat membantu jemaat bertumbuh dalam iman mereka dengan menyediakan kesempatan untuk bertumbuh. Para pemimpin juga dapat membantu jemaat dalam mencapai potensi mereka dengan memberikan dukungan sepanjang perjalanan iman mereka.

Pada penelitian terdahulu milik Gloria Lumingas yang meneliti tentang dampak dari kepemimpinan yang ada di Gereja JKI Maranatha. Yang menyatakan bahwa kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan gereja. Pada penerapannya diperlukan kemampuan bagi seorang pemimpin untuk menerapkan model kepemimpinan yang tepat. Melalui model kepemimpinan yang tepat, itu yang akan membantu pemimpin dalam membimbing jemaat agar perjalanan iman mereka dapat bertumbuh dan membantu mereka dalam mencapai setiap potensi mereka. Dalam hal ini penting untuk memiliki pemimpin yang berkualitas, pemimpin yang baik untuk membantu jemaat dalam bertumbuh. Dengan demikian melalui model kepemimpinan yang digunakan di Gereja Jemaat Kristus Indonesia (GJKI) Silaom Mujo, dapat membantu pertumbuhan iman jemaat. Model yang digunakan adalah menggunakan model kepemimpinan yang mengacu pada pertumbuhan Gereja mula-mula di dalam Kitab Para Rasul yaitu, membangun hubungan pribadi dengan Kristus. Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini berangkat dari kenyataan yang ada bahwa masih banyak gereja yang bertumbuh secara kuantitas, namun tidak memiliki kualitas iman yang dewasa sebagai jemaat. Sehingga, penting untuk mendalami model kepemimpinan agar memahami model kepemimpinan yang tepat sesuai konteks jemaat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.³ Dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian, yakni: suatu objek, suatu keadaan atau peristiwa. Fenomena yang akan diteliti dalam tulisan ini adalah mengenai model kepemimpinan dalam membimbing pertumbuhan iman jemaat. Dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis juga mengumpulkan informasi tentang topik bahasan dari jurnal-jurnal, buku-buku dan lain sebagainya. Penulis kemudian meneliti informasi dari jurnal dan buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang ada. Penulis, kemudian meneliti sebanyak mungkin data tentang subjek tersebut. Penulis mendefinisikan teori,

² Jhon C. Maxwell, *21 Hukum Tak Terbantahkan Dalam Kepemimpinan* (Nelson Books: Equip, 1947).

³ SonnyEli Zaluchu et al., *Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Untuk Ilmu Teologi*, n.d.

mencari literatur, dan kemudian menganalisis informasi yang ditemukan dalam konteks topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepemimpinan dan Modelnya

Pemimpin dalam arti luas adalah seseorang yang memimpin dengan memprakarsai perilaku social dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisasi dan mengendalikannya usaha/upaya orang lain melalui kekuasaan atau jabatan. Sedangkan pemimpin dalam arti terbatas adalah seseorang yang memimpin melalui berbagai kualitas persuasi dan secara sukarela menerima pengikutnya.⁴ Seorang yang dipisahkan dari kelompoknya untuk menjadi seorang pemimpin adalah orang yang memiliki atribut seperti otoritas, kekuasaan, keterampilan khusus, status dan lain-lain.⁵

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar "pimpin" yang artinya membimbing atau menuntun.⁶ Pengertian kepemimpinan berikut ini, adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar orang lain bersikap dan bertindak sesuai dengan tujuan pemimpin. Kepemimpinan menekankan peran dan tanggung jawab untuk mempengaruhi.⁷ Menurut John C. Maxwell kepemimpinan adalah soal pengaruh, tidak kurang dan tidak lebih.⁸

Pemimpin dan kepemimpinan adalah dua hal yang saling berkaitan, pemimpin adalah orang yang tugasnya memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah bakat atau sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin.⁹ Kepemimpinan membutuhkan penggunaan secara aktif dari kemampuan untuk mempengaruhi orang lain agar mewujudkan organisasi yang telah ditentukan dahulu. Oleh karena itu, pemimpin dalam arti luas adalah pemimpin merupakan orang yang memberikan pengaruh, mengarahkan, mengorganisasi, mengontrol. Sedangkan pemimpin dalam arti terbatas adalah membimbing orang dengan persuasi secara sukarela oleh para pengikutnya.

Pada model-model kepemimpinan terdapat 6 model, yaitu kepemimpinan transaksional, kepemimpinan karismatik, kepemimpinan transformatif, kepemimpinan hamba, kepemimpinan situasional, dan kepemimpinan gembala. Kepemimpinan transaksional adalah gaya kepemimpinan di mana karyawan diharapkan untuk melakukan pekerjaan mereka. Sebagai imbalannya, mereka akan dibayar untuk upaya dan kepatuhan mereka. Para pengikut diharapkan untuk mematuhi para pemimpin dan mengikuti perintah mereka. Gaya kepemimpinan ini mendorong bawahan untuk melakukan yang terbaik dengan memberi penghargaan dan menghukum mereka. Kepemimpinan transaksional didasarkan pada asumsi bahwa bawahan dan system kerja lebih baik ketika pemimpin memotivasi mereka melalui penghargaan dan hukuman.¹⁰

Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang menyelesaikan pekerjaannya menggunakan karismanya. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan karismatik lebih percaya

⁴ Fairchild. H. P, *Dictionary Of Sociology* (New Jersey: Littlefield, Adams & Co, 1960), 35.

⁵ Musgar, "Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan," *TEOLOGI PENDIDIKAN MADRASAH 2*, no. 1 (2019): 50.

⁶ Elianus Telaumbanua, "Pemimpin Sebagai Gembala Berdasarkan Injil Yohanes 10:1-18," *BIJAK 2*, no. 1 (2018): 66.

⁷ Agus Purwanto, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen," *Mathetes Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 1*, no. 2 (2020): 133.

⁸ John C. Maxwell, *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda (Developing The Leader Within You)*, (Batam: Interaksara, 2004), 10.

⁹ Purwanto, "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen," 134.

¹⁰ Neni Rohaeni, *Model Kepemimpinan Transformasional Cisma Bagi Kepala Sekolah* (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023), 52.

pada visi yang dia ciptakan sendiri. Kepemimpinan karismatik menjadi salah satu factor khusus yang perlu diperhatikan dalam merancang pemimpin yang nantinya memiliki legitimasi kekuasaan untuk menetapkan kebijakan. Kepemimpinan karismatik adalah ciri khas pemimpin yang tujuan, kekuatan, dan keyakinannya berbeda dari pemimpin lainnya. Kepemimpinan Transformatif adalah proses pembentukan dan perubahan pola pikir, sikap, dan perilaku untuk pembentukan karakter orang yang memiliki nilai lebih bagi organisasi. Kepemimpinan transformatif adalah kepemimpinan visioner, karismatik atau inovatif.

Kepemimpinan hamba merupakan kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak sebagai pelayan atau mendedikasikan hidupnya sendiri sebagai pelayan guna membangun tubuh Kristus.¹¹ Berdasarkan ajaran dan sikap Yesus dalam teologi Kristen mengembangkan konsep bahwa pemimpin adalah pelayan dan hamba. Pemimpin sebagai pelayan dan hamba adalah konsep kepemimpinan dalam konteks kehidupan gereja. Kepemimpinan situasional adalah suatu pendekatan yang mendorong para pemimpin untuk memahami perilaku dan situasi karyawan mereka sebelum mengadopsi perilaku kepemimpinann tertentu. Pendekatan membutuhkan pemimpin untuk memiliki keterampilan diagnostic dalam hubungan manusia. Gaya kepemimpinan ini tidak tergantung pada keterampilan seorang pemimpin; melainkan didasarkan pada kemampuan seorang pemimpin untuk menyesuaikan diri dengan persyaratan tim atau organisasi untuk menjadi pemimpin yang lebih baik dan lebih efektif. Gaya kepemimpinan situasional harus menyesuaikan diri dalam hal pendekatan yang dilakukan kepada anak buahnya.¹²

Kepemimpinan gembala adalah kemampuan gembala dalam memimpin, mempengaruhi, mendorong dan mengendalikan jemaat untuk melakukan firman Tuhan, pelayanan, di atas dengan sadar dan sukarela untuk mencapai tujuan berdasarkan sifat, perilaku dan karakter pemimpin.¹³ Kepemimpinan gembala adalah pemimpin yang memenuhi tugas imam dan kenabian atas nama umatnya dan selalu siap untuk mengajar dan berdoa bagi umatnya

Teori Model Kepemimpinan

Dalam hal kepemimpinan pasti memiliki teori. Teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Wendy Sepmandy Hutahaean yang menyebutkan bahwa teori kepemimpinan meliputi: teori genetis, sosial, sifat, ekologis. Menurut teori kepemimpinan genetis ini, seorang pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya. Dia ditakdirkan menjadi pemimpin dalam situasi dan kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus. Menurut teori Sosial, pemimpin harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak terlahirkan begitu saja. Setiap orang bisa jadi pemimpin melalui usaha penyiapan dan Pendidikan serta didorong oleh kemauan sendiri. Teori sifat mengajarkan bahwa kepemimpinan membutuhkan itu memerlukan serangkaian sifat-sifat, karakteristik, atau temperamen tertentu. Draf dalam sutikno, menjelaskan empat kualitas penting yang dimiliki seorang pemimpin,

¹¹ Dorus Dolfinus Buinei, "Menerapkan Kualifikasi Kepemimpinan Hamba Menurut Injil Markus Bagi Gembala Sidang GPDI Wilayah Waropen Barat, Papua," *EPIGRAPHE Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020): 4.

¹² Diena Dwidienawati Tjipadi. Erlina Dwi Ratna Sari, *Kepemimpinan Fundamental Teori* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 48–49.

¹³ Dapot Tua Simanjuntak and Joseph Christ Santo, "Kepemimpinan Gembala Sidang Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5," *PARIA* 6, no. 1 (2019): 69.

yaitu percaya diri, jujur dan berintegritas, serta motivasi.¹⁴ Seorang pemimpin akan berhasil ketika mereka memiliki sifat-sifat, karakteristik atau temperamen tersebut. Teori Ekologis adalah reaksi dari kedua teori tersebut, menyatakan bahwa seseorang akan sukses menjadi pemimpin bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha Pendidikan; juga sesuai dengan tuntutan lingkungan/ekologisnya.¹⁵

Pertumbuhan Iman Jemaat

Secara Etimologis iman (Bahasa Yunani; *pisti*) artinya percaya kepada Tuhan. Iman sering diartikan sebagai “keyakinan” (kata sifat) dan sering juga sebagai kepercayaan (kata benda). Arti kata “iman” dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah percaya kepada Tuhan. Seseorang yang memiliki keputusan untuk percaya kepada Tuhan.¹⁶ Iman kepada Allah berarti iman kepada firman-Nya.¹⁷ Kata iman (*Faith*) adalah kebenaran objektif yang diwahyukan yang dipercayai (*Fides qual*) atau pengabdian pribadi kepada Tuhan (*Fidesque*).¹⁸

Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Dasar dari iman ini adalah Firman Tuhan (Ibr 11:1). Dalam (Ibr 11:1) dikatakan: “iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat”. Iman mengandung unsur ilahi dan manusiawi. Iman adalah anugerah dari Tuhan dan juga tindakan manusia. Dasar iman adalah Firman Tuhan (Rm 4:20-21). Sasaran iman adalah iman kepada Yesus Kristus. Iman yang menyelamatkan adalah iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat.¹⁹

Karakteristik Kepemimpinan Kristen

Alkitab sudah memiliki kriteria tersendiri untuk seorang pemimpin dan model kepemimpinan. Dalam teks (Mat. 20:28, Mrk 10:42-45, Luk 22:26, Yoh 13:13-15, Rm 12:4-5). Teks-teks ini menjelaskan kriteria seorang pemimpin Kristen. Orang yang cerdas, santun, teladan, pintar/dapat diajar, baik hati, tidak serakah, jujur, adil. Berpengalaman, berani, hidup suci, bergantung sepenuhnya pada Tuhan, murah hati, adalah cinta, karismatik, kreatif dan rendah hati.

Dalam kepemimpinan Kristen, pemimpin yang ideal adalah seorang yang memiliki kehidupan dan karakter yang dapat memotivasi orang lain untuk mengikut pemimpin bahkan lebih meniru Yesus Kristus karena untuk menjadi seorang pemimpin Kristen harus memiliki karakter dan kualitas pemimpin Kristen, menurut John MacArthur dan George Barna sifat-sifat seorang pemimpin Kristen adalah:

Pemimpin Harus dapat Dipercayai

Seseorang tidak bisa menjadi pemimpin sejati jika itu adalah motivasi utama mereka hanya untuk kepuasan kebutuhan atau untuk keuntungan pribadi. Pemimpin yang egois tidak memiliki pengikut; semua orang akan menjauh. Pemimpin semacam ini tidak dapat dipercaya. Seseorang yang berada dalam posisi kepemimpinan berhasil hanya jika orang lain percaya pada masa depan, uang atau bahkan hidupnya di tangannya. Kepemimpinan yang tidak dapat dipercaya bukanlah pemimpin yang sejati.

¹⁴ “<https://Library.Binus.Ac.Id/EColls/EThesisdoc/Bab2/2014-2-01631 HM%20Bab2001.Pdf>, Hal 8 Diunduh Pada Tanggal 21 Maret 2023, Pukul 20:34 WIB,”

¹⁵ Wendy Sepmady Hutahaean, *Filsafat Dan Teori Kepemimpinan* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 3.

¹⁶ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika Surabaya, 1997), 239.

¹⁷ Billy Joe Daugherty, *Kuasa Iman* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004), 4.

¹⁸ Gerald Licollins. Edward G. Farrugia, *Kamus Teologia* (Yogyakarta: Kanisius, 1996), 113.

¹⁹ Abraham Tefbana, “Hubungan Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Pertumbuhan Iman Peserta Didik,” *LUXNOS* 4, no. 2 (2018): 18.

Pemimpin Harus Bisa Mengambil Keputusan yang Baik

Seorang pemimpin Kristen selalu mempertimbangkan baik buruk sebuah keputusan dengan mengetahui bahwa risikonya nyata bisa terjadi, namun cermat menghitung tingkat risiko. Pemimpin yang baik juga memiliki rencana cadangan jika terjadi perubahan tiba-tiba jika ada ancaman dan tidak ada jalan keluar, mereka tidak akan melakukannya memaksakan diri untuk melanjutkannya.

Kepemimpinan Harus Jelas dan Tegas

Seorang pemimpin yang baik harus mampu mengambil keputusan dengan pikiran yang jernih, dilandasi sikap proaktif dan terkait dengan pemecah masalah. Ia juga harus mampu mengungkapkan tujuan program kerja dengan baik dan benar, penuh empati terhadap perasaan orang lain dan jelas dalam setiap detailnya diperlukan pada dasarnya, seorang pemimpin adalah seseorang yang memimpin orang lain. Semua orang boleh berkata sembarangan, tipis dan samar-samar. Tetapi seorang pemimpin harus memberikan instruksi yang jelas kepada orang lain. Pemimpin tidak mengikuti ketika banyak orang tidak yakin dengan apa yang diyakini pemimpin mereka sendiri.

Pemimpin Harus Memiliki Hikmat

Untuk menjadi seorang pemimpin Kristen yang baik, seseorang harus memiliki hikmat yang baik dapat membantu para pemimpin Kristen mendapatkan hubungan baik dan kredibilitas yang sehat, berakar dan bertumbuh untuk menerima Yesus Kristus kepemimpinan, menjaga kehidupan doa yang sehat dan keseimbangan yang baik antara hikmat dunia dan jalan Yesus Kristus.

Pemimpin Harus Disiplin

Pengendalian diri mutlak diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam setiap perjuangan hidup. Banyak orang yang tidak berhasil hanya mengandalkan pada bakat alami. Bahkan, pemimpin yang direksi memiliki pengaruh terbesar dalam sepanjang sejarah. Pemimpin harus bisa mendisiplinkan diri untuk kemajuannya. Seorang pemimpin jika tidak dapat mengendalikan diri maka akan gagal. Karena mereka tidak menjadi panutan bagi mereka yang dipimpin. Contoh Tokoh Alkitab yang tidak disiplin diri Simson sendirilah yang kehilangan kekuasaan karena tidak bisa memerintah dirinya sendiri, kebijaksanaan Salomo yang tercemar oleh hawa nafsu. Daud adalah manusia begitu dekat dengan Yesus Kristus, dapat tersungkur akibat keinginan mata, sehingga melakukan perzinahan dan pembunuhan.

Pemimpin Menguatkan Orang Lain

Tujuan dari seorang pemimpin sejati adalah untuk membuat orang-orang sekitarnya lebih baik. Itu membuat mereka lebih kuat, lebih efisien, lebih termotivasi itulah yang Paulus lakukan. Ia meringkas kata-kata semangat dalam (Kis 27:25) "Sebab itu tabahkanlah hatimu, saudara-saudara! Karena aku percaya pada Allah, bahwa semuanya pasti terjadi sama seperti yang dinyatakan kepadaku". Keyakinannya memancarkan kekuatan atas orang lain. Paulus semakin kuat mendorong mereka untuk percaya bahwa masih ada masa depan. Paulus beri mereka alasan untuk berharap ketika tidak ada orang lain yang memiliki harapan.

Pemimpin Harus Menyerupai Kristus

Kepemimpinan selalu berkaitan dengan karakter, yaitu kehormatan, kesopanan, kejujuran, kesetiaan, kesucian, kemurnian moral dan sifat-sifat lainnya. Semua karakter

ini terdapat pada sosok gembala Yesus Kristus Agung, yang merupakan contoh sempurna dari kepemimpinan sejati.²⁰

Hubungan Kepemimpinan terhadap Pertumbuhan Iman

Hubungan kepemimpinan gembala terhadap pertumbuhan iman memiliki pengertian daya yang timbul dari kepemimpinan seorang gembala yang kompeten untuk membentuk karakter, keyakinan atau tindakan gembala terhadap pertumbuhan iman. Gembala harus dapat mempengaruhi jemaat sehingga jemaat dapat berkerjasama dengan gembala demi pertumbuhan iman jemaat. Gembala dapat mempengaruhi jemaat mereka melalui kepemimpinan yang diterapkannya kepada jemaat.

Hubungan yang tidak baik membuat jemaat malas ketika ditanya untuk melakukan sesuatu kebaikan bersama, sehingga mempengaruhi gereja. Bahkan hubungan yang buruk seorang pemimpin bisa membuat jemaatnya malas untuk datang ke gereja atau bergabung dengan persekutuan komunitas. Tidak jarang misalnya ada gembala yang sering melayani di luar, sehingga jemaat jarang bertemu dengan gembala. Jemaat akan mencontoh hal tersebut, jemaat akan sering pindah gereja yang berbeda. Jika bosan dengan satu gereja pindah kembali ke gereja lain lalu kembali lagi ke gereja asal. Hal ini mempengaruhi pertumbuhan iman jemaat secara kuantitatif dan kualitatif.

Pandangan Kepemimpinan Menurut Gembala

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti akan memaparkan data yang telah ditemukan di lapangan mengenai hasil penelitian yaitu data-data serta informasi yang mengenai kepemimpinan di GJKI Siloam Mujo. Bagaimana pandangan kepemimpinan yang ada di GJKI Siloam Mujo menurut Pdt. Petrus Sukiran selaku pemimpin di GJKI Siloam Mujo yaitu kepemimpinan yang ditanamkan dalam gereja adalah kepemimpinan yang bisa mengambil keputusan yang baik, tegas dan jelas, pemimpin harus memiliki hikmat, disiplin, pemimpin harus menguatkan orang lain serta pemimpin harus menyerupai kristus. Oleh karena itu, pemimpin mengajarkan kepada setiap jemaatnya untuk saling menghargai sebagaimana di dalam kristus, karena pemimpin adalah teladan yang dapat ditiru/dicontoh oleh jemaat. Oleh sebab itu, pemimpin dalam sebuah gereja harus bisa menjadi teladan yang baik bagi mereka yang dipimpin. Dalam hal ini, kepemimpinan tersebut tidak hanya berfokus kepada Gembala/pendeta saja, akan tetapi kepada penata-penata gereja juga yang mendampingi gembala untuk mewujudkan visi-misi gereja. Dengan adanya penata-penata gereja dapat membantu pemimpin dalam mewujudkan setiap apa yang menjadi visi dan misi gereja.

Kepemimpinan dan Pertumbuhan Iman

Sifat dasar dari keseluruhan yang dewasa adalah bahwa Pdt. Petrus Sukiran tidak menginginkan jemaatnya hanya menjadi jemaat yang biasa saja, tetapi menjadi jemaat yang terpanggil untuk melayani sehingga mereka menemukan setiap bakat atau telenta yang memperlengkapi dirinya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.²¹ Agar tidak ada lagi jemaat yang hanya datang, duduk, mendengar dan pulang. Tetapi dalam hal ini jemaat dapat mengambil bagian dalam melayani. Oleh karena itu, pemimpin perlu menanamkan sikap dedikasi terhadap jemaat agar mereka dapat bertunas dan bertumbuh. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memperhatikan

²⁰ John MacArthur, *Kitab Kepemimpinan: 26 Karakter Kepemimpinan Sejati* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004).

²¹ "Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Pdt. Petrus Sukiran Sebagai Pemimpin GJKI Siloam Mujo. 19 April 2023. Pukul 15:45 Wib," n.d.

jemaatnya untuk terus bertumbuh dan berbuah. Oleh karena itu, pemimpin perlu membimbing jemaatnya agar mereka bertumbuh.

Iman sebagai Tindakan

Menurut Pdt. Petrus Sukiran, iman sebagai tindakan adalah membangun kegerakan iman melalui persekutuan doa. Yang menjadi tindakan nyata dalam gereja yaitu bergumul dengan alat music Drum, Tv Lcd, serta Kursi. Melalui tindakan iman yang mereka lakukan pada akhirnya semuanya bisa terbeli juga. Bagaimana seorang pemimpin mengajarkan kepada jemaatnya untuk beriman, ketika jemaat benar-benar mengimani hal tersebut maka akan terjadi sesuai dengan tindakan iman mereka. Melalui kegerakan iman yang ada mengajarkan kepada jemaat betapa nyata kasih Tuhan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, pemimpin membawa jemaatnya belajar mengandalkan Tuhan dalam kehidupan mereka.²²

Pertumbuhan iman

Pertumbuhan iman memiliki dua dimensi. Dimensi vertical merupakan sumber pertumbuhan pribadi dalam keimanan dan dimensi horizontal merupakan kesaksian bagi orang lain. Melalui dua dimensi tersebut, aspek penghayatan memperkuat aspek pengalaman, sehingga pertumbuhan iman sangat dinamis. Pertumbuhan iman yakni setelah mengenakan manusia baru, terus-menerus diperbaharui (Kolose 3:10).²³ Pertumbuhan iman jemaat di gereja biasanya tercermin dalam kehidupan dan karakter mereka, apakah mencerminkan nilai-nilai Kristus. Karena dalam Kolose dikatakan ketika manusia hidup baru akan terus diperbaharui dalam pertumbuhan iman. Tentu saja, ketika melihat apa yang telah dilakukan pemimpin untuk mengarahkan pertumbuhan iman di jemaat, ada tantangan atau hambatan untuk mengarahkan pertumbuhan iman dalam gereja. Oleh sebab itu, apa yang dilakukan pemimpin dan bagaimana pemimpin menanggapi peristiwa atau masalah yang muncul secara internal dan eksternal. Tantangan internal terkadang menemui kesulitan karena di dalam tantangan tersebut mungkin ada orang yang tidak mau bertumbuh. Oleh karena itu, peneliti melihat dalam menghadapinya pemimpin memiliki hati yang besar dan sabar dalam menghadapinya. Dalam hal ini, dalam menyenangkan orang, tidak ada yang bisa menyenangkan siapa pun. Oleh karena itu pemimpin harus memiliki hati yang besar untuk menghadapi tantangan yang ada di depan sehingga menghasilkan pertumbuhan iman jemaat sebagai berikut:

Pergantian kepemimpinan dari kepemimpinan yang sebelumnya kepada Pdt. Petrus Sukiran tidaklah mudah karena pada saat itu pemimpin yang sebelumnya tidak terbuka terhadap jemaat sehingga mengakibatkan terjadi perpecahan antara pemimpin dengan jemaat. Sehingga kepemimpinan dialihkan kepada Pdt. Petrus Sukiran. Dari hal tersebut akhirnya Pdt. Petrus Sukiran membangun hubungan dengan jemaat agar mempererat hubungannya dengan jemaat, dan itupun dilakukan bukan hanya diatas mimbar saja, melainkan juga berkunjung kerumah-rumah jemaat untuk menanggapi masalah yang terjadi. Dalam pergantian kepemimpinan banyak sekali perubahan yang terjadi dalam kegiatan gereja, dikarenakan pemimpin rindu untuk jemaat mengalami pertumbuhan. Oleh sebab itu, Pdt. Petrus Sukiran membuat suatu struktur organisasi gereja yang dimana setiap majelis mempunyai tanggung jawabnya masing-masing.

²² "Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Pdt. Petrus Sukiran, Pemimpin Gereja GJKI Siloam Mujo, 18 April 2023. Pukul 16:12 WIB," n.d.

²³ Anemala Sisokhi Zai, "Konsep Toll House Menurut Seraphim Rose Dan Pertumbuhan Iman," *ILLUMINATE Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020): 91.

Pemimpin juga mengajarkan kepada jemaat tentang gereja mula-mula yang dimana mereka mengajar dengan cara apa yang diajarkan oleh Alkitab.²⁴

Peneliti melihat bahwa gereja memberi nilai atau ajaran kepada jemaat, dengan cara dalam setiap ibadah-ibadah, dan dimana pemimpin dapat memberi pengarahan untuk mengandalkan Tuhan itu yang utama diajarkan kepada jemaatnya. Tidak hanya itu, pemimpin juga melakukan pemuridan-pemuridan dengan mengadakan kelompok sel untuk dapat menjangkau jiwa-jiwa.

Analisis Hasil

Dari hasil temuan yang peneliti dapati di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Siloam Mujo dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, pada bagaian ini peneliti akan menguraikan bahwa model kepemimpinan transformatif pertumbuhan iman jemaat tidak tercermin dalam angka, tetapi bagaimana jemaat berakar dalam gereja dan mengalami pertumbuhan rohani dalam kehidupan bergereja. Sehubungan dengan hal itu, teori pendukung mengenai hubungan antara model kepemimpinan dengan pertumbuhan iman peneliti mendapati Hubungan kepemimpinan gembala terhadap pertumbuhan iman memiliki pengertian daya yang timbul dari kepemimpinan seorang gembala yang kompeten untuk membentuk karakter, keyakinan atau tindakan gembala terhadap pertumbuhan iman. Gembala harus dapat mempengaruhi jemaat sehingga jemaat dapat berkerjasama dengan gembala demi pertumbuhan iman jemaat. Gembala dapat mempengaruhi jemaat mereka melalui kepemimpinan yang diterapkannya kepada jemaat karena keteladanan yang dilakukan oleh Gembala dalam penerapan model kepemimpinan transformatif.

Berdasarkan penemuan lapangan bagaimana kepemimpinan di GJKI Siloam Mujo dapat dikatakan bertumbuh baik secara rohani maupun jasmani. Karena pertumbuhan iman jemaat dapat dilihat dari kehidupannya serta bagaimana karakternya mencerminkan nilai-nilai kristus. Dalam pergantian kepemimpinan tidaklah mudah bagi seorang pemimpin dapat menyesuaikan dirinya dengan jemaat dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa menyesuaikan kepemimpinannya. Dalam kepemimpinan Pdt. Petrus Sukiran membuah hasil dari kepemimpinannya yaitu setiap jemaat dipercayakan untuk memimpin ibadah, turut ambil dalam tugas ibadah, serta mengembangkan setiap talenta yang sudah ada dalam diri jemaat. Kepemimpinan Pdt. Petrus Sukiran lebih senang mendelegasikan kepemimpinannya kepada penerus-penerus gereja yang baru agar dapat bertumbuh dan berkembang semakin luas. Pertumbuhan iman jemaat bukan berbicara tentang banyak jumlah jemaat, akan tetapi bagaimana kehidupan jemaat apakah sudah mencerminkan nilai-nilai, serta karakter Kristus dalam kehidupannya.

KESIMPULAN

Penerapan model kepemimpinan berpengaruh terhadap siapa yang di pimpin. Mengetahui penerapan model kepemimpinan yang tepat sesuai konteks jemaat akan membawa pengaruh terhadap jemaat yang dipimpin. Sebab, kepemimpinan dianggap berhasil bila yang dipimpinnya merasakan apa yang telah dilakukannya. Kepemimpinan yang berhasil juga berbicara tentang mengambil sikap teladan terhadap Tuhan, seperti ketaatan, kesetiaan dalam apapun yang terjadi, mempercayai Tuhan, memuji Tuhan dan mengutamakan Tuhan dalam segala hal. Selain itu, sikap terhadap diri

²⁴ "Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Pdt. Petrus Sukiran Sebagai Pemimpin GJKI Siloam Mujo. 19 April 2023. Pukul 15:45 Wib."

sendiri yaitu percaya diri, tahu diri, jujur, mandiri, pantang menyerah dan mampu menjadi panutan. Oleh karena itu pemimpin harus memiliki karakter Kristus.

Dalam pelaksanaannya, kepemimpinan dinilai dari bagaimana kepemimpinan dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan gereja, karena gereja saat ini membutuhkan pemimpin untuk pertumbuhan iman serta pertumbuhan gereja. Pertumbuhan yang dimaksud bisa dilihat secara kuantitas dan kualitas. Pada Gereja Jemaat Kristus Indonesia Siloam Mujo, dengan penerapan model kepemimpinan teori sifat, maka hal itu berpengaruh terhadap kondisi jemaat di gereja tersebut dalam mengalami pertumbuhan iman dan pertumbuhan gereja. Ditandai dengan sikap jemaat yang bertumbuh dan memiliki kualitas yang tercerminkan dalam sikap jemaat.

DAFTAR PUSTAKA

- "Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Pdt. Petrus Sukiran, Pemimpin Gereja GJKI Siloam Mujo, 18 April 2023. Pukul 16:12 WIB," n.d.
- "Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Pdt. Petrus Sukiran Sebagai Pemimpin GJKI Siloam Mujo. 19 April 2023. Pukul 15:45 Wib," n.d.
- Buinei, Dorus Dolfinus. "Menerapkan Kualifikasi Kepemimpinan Hamba Menurut Injil Markus Bagi Gembala Sidang GPDI Wilayah Waropen Barat, Papua." *EPIGRAPHE Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 4, no. 1 (2020).
- Daugherty, Billy Joe. *Kuasa Iman*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004.
- Farrugia, Gerald Licollins. Edward G. *Kamus Teologia*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- "<https://library.binus.ac.id/EColls/ETHesisdoc/Bab2/2014-2-01631HM%20Bab2001.Pdf>, Hal 8 Diunduh Pada Tanggal 21 Maret 2023, Pukul 20:34 WIB," n.d.
- Hutahaean, Wendy Sepmandy. *Filsafat Dan Teori Kepemimpinan*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Kamisa. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika Surabaya, 1997.
- MacArthur, John. *Kitab Kepemimpinan: 26 Karakter Kepemimpinan Sejati*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Maxwell, Jhon C. *21 Hukum Tak Terbantahkan Dalam Kepemimpinan*. Nelson Books: Equpt, 1947.
- Maxwell, John C. *Mengembangkan Kepemimpinan Di Dalam Diri Anda (Developing The Leader Within You)*. Batam: Interaksara, 2004.
- Musgar. "Pemimpin Dan Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan." *TEOLOGI PENDIDIKAN MADRASAH* 2, no. 1 (2019).
- P, Fairchild. H. *Dictionary Of Sociology*. New Jersey: Littlefield, Adams & Co, 1960.
- Purwanto, Agus. "Kepemimpinan Yesus Kristus Sebagai Model Kepemimpinan Kristen." *Mathetes Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020).
- Rohaeni, Neni. *Model Kepemimpinan Transformasional Cisma Bagi Kepala Sekolah*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Rumiyati., and Kasiatin Widiyanto Dkk. "Pengaruh Kepemimpinan Hamba Tuhan Dalam Pertumbuhan Kerohanian Jemaat Gereja GPDI 'Zion' Krebbe, Tembang, Wlingi-Blitar." *STTII SURABAYA* 3, no. 2 (2018).
- Sari, Diena Dwidienawati Tjipadi. Erlina Dwi Ratna. *Kepemimpinan Fundamental Teori*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Simanjuntak, Dapot Tua, and Joseph Christ Santo. "Kepemimpinan Gembala Sidang Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Jemaat: Sebuah Refleksi 1 Petrus 5." *PARIA* 6, no. 1 (2019).
- Tefbana, Abraham. "Hubungan Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dengan Pertumbuhan Iman Peserta Didik." *LUXNOS* 4, no. 2 (2018).

Telaumbanua, Elianus. "Pemimpin Sebagai Gembala Berdasarkan Injil Yohanes 10:1-18." *BIJAK* 2, no. 1 (2018).

Zai, Anemala Sisokhi. "Konsep Toll House Menurut Seraphim Rose Dan Pertumbuhan Iman." *ILLUMINATE Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2020).

Zaluchu, SonnyEli, Hengki Wijaya, Agustin S Putri, and Dkk. *Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Untuk Ilmu Teologi*, n.d.